

**GERAKAN MUHAMMADIYAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
MASYARAKAT KLATEN, 1923-1942 M.**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh :

Muhammad Cahyo Gumelar

NIM: 21201021004

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

**GERAKAN MUHAMMADIYAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
MASYARAKAT KLATEN, 1923-1942 M.**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh :

Muhammad Cahyo Gumelar

NIM: 21201021004

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GERAKAN SOSIAL MUHAMMADIYAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
MASYARAKAT KLATEN, 1923-1942 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Cahyo Gumelar, S.Hum
NIM : 21201021004
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Juli 2023 M.

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Duding Abdurahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Nashrumminallaahi wa fathun qariib

Kemenangan dari Allah dan Pertolongan yang dekat (waktunya)

Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kepada keluarga dan sanak saudara Trah Iman Wongso , Trah Pawiro, Trah Harjo Sastro, dan Trah Hadiwiyoto.
3. Kepada guru-guru saya dari berbagai lintas keilmuan yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang berharga.
4. Kepada tetangga terdekat di Desa Karang.
5. Kepada kawan-kawan dan warga Muhammadiyah di Delanggu dan Klaten.
6. Kepada kawan-kawanku SPI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2015.
7. Kepada keluarga TPA Masjid Muhammad Al-Barohim dan Keluarga Grup Ngaji Kataman Karang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1281/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN MUHAMMADIYAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT KLATEN, 1923-1942 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD CAHYO GUMELAR, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021004
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

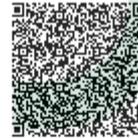
Valid ID: 644463c5b6da9



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6446890e5315a



Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d16b666f6cc



Yogyakarta, 02 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 644463b88c750

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Cahyo Gumelar

NIM : 21201021004

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Gerakan Sosial Muhammadiyah dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Klaten, 1923-1942" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2023

Yang menyatakan ,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Cahyo Gumelar

21201021004

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunnah beliau. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Gerakan Sosial Muhammadiyah dan Perubahan Sosial Masyarakat Klaten, 1923-1942 M.” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spirituil. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama menunaikan studi.
3. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memimpin dan mengembangkan prodi SPI.

4. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk tesis ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah membimbing dan menjadi fasilitator dalam menempa ilmu selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sri Widodo dan Ibu Eny Kusumaningsih selaku kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan materi dan dukungan moril sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan studi.
7. Kepada sanak saudara di Delanggu dan di Surakarta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama menjalankan penelitian dan penulisan tesis.
8. Kepada seluruh staf dan anggota Graha Suara Muhammadiyah yang telah membantu pengumpulan data dan penyediaan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kepada persyarikatan Muhammadiyah yang telah memberikan wawasan berkaitan dengan sejarah perkembangan Muhammadiyah dan wawasan keagamaan.
10. Kepada rekan-rekan satu jurusan dan satu angkatan SPI yang telah menjadi rekan diskusi satu bidang ilmu sejarah Islam.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari pembaca untuk perbaikan tesis ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu Sejarah Peradaban Islam.

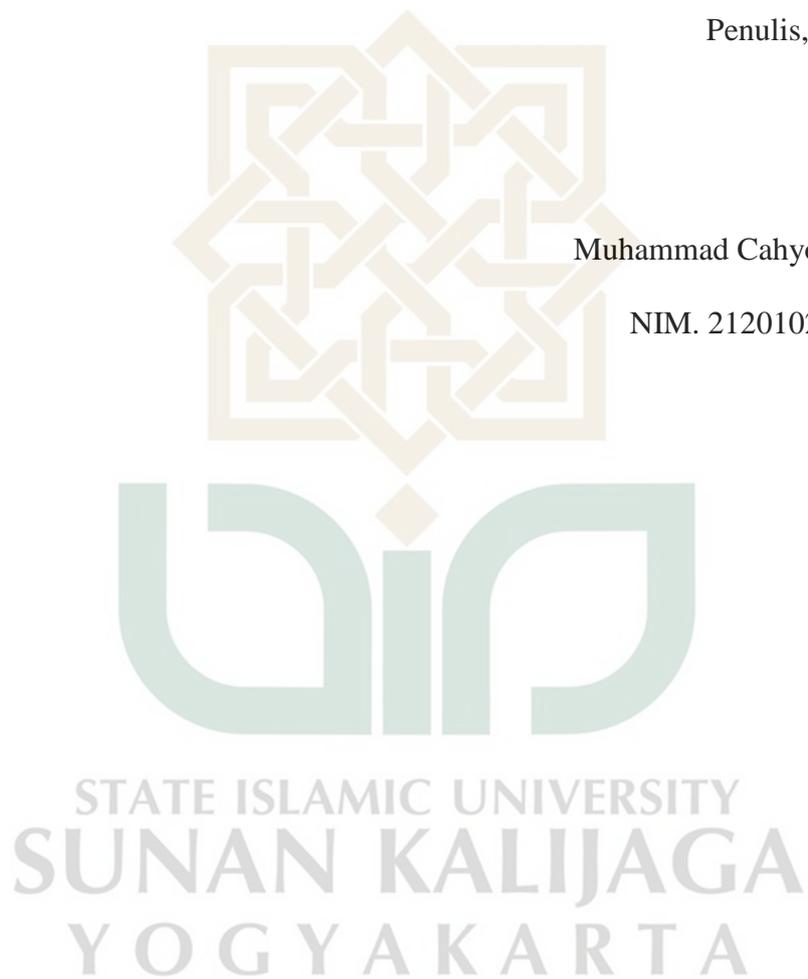
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Penulis,

Muhammad Cahyo Gumelar

NIM. 21201021004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DARTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: SITUASI SOSIAL DI KLATEN PADA AWAL ABAD XX	
A. Perkembangan Sosial-Budaya	23
1. Demografi Masyarakat Klaten.....	25
2. Tradisi-tradisi Masyarakat	29
3. Pendidikan	38
B. Gerakan Sosial-Keagamaan	44
1. Sarekat Islam	45
2. Nahdhlatul Ulama	51
C. Organisasi Sosial-Politik	52
1. I.E.V	52
2. <i>Padvinders</i>	54
3. Partai Islam Indonesia	56
4. Partai Komunis	59
BAB III: PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI KLATEN, 1923-1942	
A. Perkembangan awal Muhammadiyah Klaten	63
1. Kepengurusan Muhammadiyah Klaten	65

2. Perkembangan Grup Muhammadiyah	71
B. Organisasi Otonom Muhammadiyah Klaten	74
1. Aisyiyah	76
2. Pemuda Muhammadiyah	81
3. Hizbul Wathan	84
C. Peranan Cabang Muhammadiyah Klaten dalam Persyarikatan Muhammadiyah	88
1. Partisipasi dalam Konggres	89
2. Kontribusi di dalam Organisasi	96
BAB IV: KONTRIBUSI GERAKAN MUHAMMADIYAH DI	
KLATEN, 1923-1942.	
A. Bidang Keagamaan	105
1. Pengajian	107
2. Pembangunan Masjid	112
3. Implementasi Hisab	113
B. Bidang Pendidikan	116
1. Pendirian Sekolah	118
2. Pelatihan Para Guru Untuk Sekolah Desa	127
C. Bidang Perekonomian	128
1. Pendirian Pabrik Lurik	129
2. Penghimpunan Zakat	132
3. Lapangan Kerja dalam Amal Usaha Pendidikan	135
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	xxiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxxi

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Klaten Tahun 1904	27
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Klaten Tahun 1917	27
Tabel 3.1 Sokongan uang untuk Konggres 23 di Yogyakarta Tahun 1934	94
Tabel 3.2 Sokongan uang untuk Konggres 25 di Betawi Tahun 1936	94
Tabel 3.3 Sokongan uang untuk Konggres 29 di Yogyakarta	96
Tabel 3.4 Sokongan Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 1940	102
Tabel 3.5 Sokongan Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 1941	103
Tabel 4.1 Pengelolaan Zakat Muhammadiyah di Klaten Tahun 1940	138

DAFTAR SINGKATAN

- ELS : Eurospeesch Lagere School
HCS : Hollandsche Chineesche School
HIS : Hollandsch Inlandsche School
HW : Hizbul Wathan
IEV : Indo-Europeesch Verbond
IEVVO : Indo-Europeesch Verbond Vrouwen Organisatie
MULO : Meer Uitgebreid Lager Onderwijs
NIPV : Nederland Indische Padvinders Vereeniging
PII : Partai Islam Indonesia
SI : Sarekat Islam
SM : Suara Muhammadiyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Gedung Sierad (Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten)	
Rumah H. Sierad (Sekretariat Cabang Muhamamdiyah Klaten Masa Kolonial	Xix
Prangko Amal Muhammadiyah	Xx
Alun-alun Klaten	Xxi
Pohon Beringin Alun-alun Klaten	Xxii
Makam Sunan Pandanaran	xxiii



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contohnya :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Lafadz Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruflainnya atau berkedudukan sebagai *Mudhaf Ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun ta’marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-jalalah*, di transliterasikan dengan huruf (*t*).

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial. Gerakan Muhammadiyah pada permulaan abad ke-20 telah menunjukkan kontribusi yang pesat kepada masyarakat di berbagai daerah di Jawa khususnya. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan gerakan Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap masyarakat Klaten pada tahun 1923-1942. Penjabaran penelitian ini didasarkan tiga persoalan pokok sebagai berikut: bagaimana situasi sosial umat Islam di Klaten pada awal abad ke-20, bagaimana perkembangan gerakan sosial Muhammadiyah di Klaten tahun 1923-1942, dan mengapa Muhammadiyah berkontribusi terhadap masyarakat Klaten.

Penelitian sejarah ini merupakan bidang sejarah sosial, maka pendekatan sebagai ilmu bantu yang digunakan adalah sosiologi. Untuk ini penelitian didasarkan pada kerangka teori *gerakan sosial* dan *kontribusi sosial*. Teori-teori ini merupakan acuan untuk menganalisis gerakan Muhammadiyah serta kontribusinya di Klaten. Prosedur penelitian ini menggunakan metode sejarah yang ditempuh dalam tahapan sebagai berikut: *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi* dan *historiografi*.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, situasi sosial di Klaten terdiri dari masyarakat pribumi pedesaan dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Mata pencaharian penduduk di antaranya pertanian, pegawai, dan pengusaha atau perdagangan. Klaten menjadi salah satu tempat lahirnya beberapa organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang keagamaan, sosial dan politik. *Kedua*, perkembangan Muhammadiyah di Klaten pada awal abad ke-20 menunjukkan kemajuan secara struktural ditandai dengan lahirnya grup-grup Muhammadiyah dan dibentuknya organisasi otonom Muhammadiyah yakni Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah dan *Hizbul Wathan*. Perkembangan tersebut secara fungsional juga mengalami peningkatan ditunjukkan dari perkembangan amal usaha pada bidang pendidikan dan perekonomian serta gerakan dakwah keagamaan. *Ketiga*, kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Klaten disebabkan oleh faktor-faktor kebutuhan masyarakat Klaten terhadap fasilitas pendidikan dan perekonomian, juga faktor kebutuhan masyarakat terhadap suatu sistem yang baru dalam dakwah keagamaan dan pelembagaan pengelolaan dana sumbangan (filantropi).

Kata Kunci : *Gerakan Sosial, Kontribusi Muhammadiyah, Masyarakat Klaten*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klaten merupakan wilayah yang terletak di pedalaman Jawa dan berada di tengah-tengah dua Kerajaan Islam yakni Keraton Kasunanan Surakarta dan Keraton Kasultanan Yogyakarta. Penduduk Klaten pada akhir dari era kolonial Belanda terdiri dari penduduk beragama Islam yang merupakan mayoritas dan sisanya adalah penduduk beragama Kristen serta sebagian kecil etnis tionghoa. Penduduk di Klaten yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam menjadi salah satu wilayah potensial bagi berkembangnya kelompok-kelompok gerakan Islam. Pada awal abad ke-20 bermunculan organisasi-organisasi gerakan Islam di Klaten seperti Sarekat Islam¹, Partai Syarikat Islam Indonesia², Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pembahasan difokuskan pada gerakan sosial Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap masyarakat Klaten.

Perkembangan amal usaha dan mobilitas yang tinggi dari *Hoofdbestuur* Muhammadiyah ke beberapa daerah mendorong lahirnya kepengurusan-kepengurusan baru Muhammadiyah terutama di luar wilayah Yogyakarta. Setelah keluar izin dari pemerintah Hindia Belanda untuk mengadakan aktivitas di luar wilayah Yogyakarta tahun 1922, maka Muhammadiyah pun dapat mendirikan

¹"De Sarekat Islam", *Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië*, 09 Mei 1913.

²"Protestactie tegen Wilde Scholenordonnantie te Solo en Klaten", *De locomotief*, 08 Februari 1933. PSI bersama dengan PNI dan Umat Islam di Klaten melakukan semacam demonstransi untuk menolak kebijakan peraturan sekolah-sekolah liar oleh pemerintah kolonial yang ada di Kabupaten Klaten. Ini menunjukkan eksistensi dari Partai Syarikat Islam di wilayah Klaten.

cabang di luar wilayah Yogyakarta.³ Perluasan pengaruh kegiatan Muhammadiyah di luar wilayah Yogyakarta terjadi tahun 1922 ditandai dengan pendirian cabang di beberapa wilayah. Pada Tahun ini dibentuk 6 cabang baru yaitu di Surakarta, Purwokerto, Pekalongan, Garut dan Batavia. Kemudian tahun 1923 dibentuk di wilayah Jawa Tengah yaitu di Purbalingga, Balapulang, dan di Klaten.⁴

Cabang Muhammadiyah di Klaten berdiri pada tanggal 25 November 1923.⁵ Pengurus-pengurus Cabang Muhammadiyah di Klaten ini di antaranya K.H Siradj, Kyai Ibrahim, G. Kartowiyoto, Brotodiharjo, Soekiman, dan Raden Ibrahim.⁶ Fokus gerakan Muhammadiyah adalah pada bidang keagamaan dan bidang sosial. Fokus gerakan bidang keagamaan di Klaten adalah dakwah Islam dan bidang sosial mencakup pendidikan dan perekonomian. Gerakan dakwah yang dilakukan berupa pelaksanaan pengajian dengan melibatkan tokoh dan masyarakat Klaten. Pada bidang pendidikan Muhammadiyah di Klaten mendirikan sekolah al-Qur'an sebagai salah satu dari gerakan untuk perbaikan masyarakat dalam bidang pendidikan.⁷ Gerakan bidang perekonomian dilakukan dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Klaten.

³Majelis Diktilitbang, Lembaga Pustaka dan Informasi, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 44.

⁴*Ibid.*, hlm. 54.

⁵*Ibid.*, hlm. 60.

⁶Pengurus-pengurus tersebut bukan hanya menaungi Cabang akan tetapi juga beberapa amal usaha yang telah dibentuk. K.H Sieradj diketahui menjadi Ketua Cabang pertama Muhammadiyah di Klaten dan namanya diabadikan menjadi kantor sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang terletak di pusat kota Klaten. Pengurus lain yang tercantum dalam tulisan diatas seperti G. Kartowiyoto dan Brotodiharjo merupakan President dan sekretaris H.I.S Muhammadiyah Klaten dan Raden Ibrahim serta Soekiman merupakan perwakilan Cabang pada kongres Muhammadiyah ke 23.

⁷"Klaten Een vierde H.I.S", *De Locomotief*, 20 Maret 1928.

Muhammadiyah dan gerakan-gerakan organisasi sosial yang bermunculan sejak awal abad ke-20 pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yakni mengangkat kesejahteraan penduduk dan melawan politik kolonial serta mengampanyekan pemikiran baru berupa pembaruan bidang keagamaan Islam dan sosial. Namun situasi dan kondisi sosial masyarakat antara suatu daerah dengan daerah lain dan antara satu waktu dengan waktu yang lainnya terdapat perbedaan. Sebagaimana kondisi sosial masyarakat Islam di Klaten mempengaruhi arah gerakan sosial Muhammadiyah. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang identik dengan masyarakat muslim perkotaan dilihat dari program-program sosialnya. Masyarakat Islam Klaten merupakan masyarakat pedesaan pedalaman Jawa. Meskipun demikian Muhammadiyah di Klaten dapat berkembang di tengah kondisi sosial masyarakat di Klaten dilihat dari perkembangan grup-grup, organisasi otonom di bawahnya dan perkembangan gerakan sosialnya.

Kondisi sosial masyarakat dan program *Hoofdbestuur*⁸ mendorong lahirnya gerakan sosial Muhammadiyah yang juga berkontribusi terhadap masyarakat Klaten. Program sosial yang didirikan bukan hanya menjadi program kerja pengurus sebagaimana yang *Hoofdbestuur* lakukan namun juga sebagai realisasi tindakan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat terlebih pada masa tersebut masyarakat masih berada di bawah tekanan kolonial Belanda. Karenanya dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk gerakan sosial Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap masyarakat Klaten beriringan dengan dijalankannya

⁸*Hoofdbestuur* merupakan istilah untuk para pengurus organisasi pada tingkat pusat. Apabila diistilahkan pada masa sekarang adalah Pimpinan Pusat. Istilah ini umum untuk menyebut para pimpinan pusat dari banyak organisasi maupun lembaga-lembaga dalam masyarakat.

gerakan-gerakan tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan kebaruan mengenai bentuk dan sifat suatu gerakan sosial dari organisasi Muhammadiyah dalam suatu daerah tertentu serta bentuk kontribusinya terhadap masyarakat dari gerakan sosialnya. Tahun 1923 dipilih karena menjadi awal berdirinya cabang Muhammadiyah di Klaten. Adapun batas akhir penelitian diambil tahun 1942 karena setelah tahun tersebut perkembangan gerakan dan perubahan sosial di Klaten cenderung sama dengan periode sebelumnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji gerakan sosial Muhammadiyah di Klaten dan kontribusinya terhadap masyarakat Klaten tahun 1923-1945. Gerakan sosial Muhammadiyah yang dilakukan oleh pengurus dan anggotanya terfokus pada aspek keagamaan, pendidikan, dan perekonomian. Ruang lingkup penelitian ini mengkaji tentang gerakan sosial Muhammadiyah di Klaten yang dikategorisasikan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan perekonomian. Selain gerakan sosialnya juga dikaji kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Klaten implikasi dari gerakan sosial tersebut.

Untuk pembahasan lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini dikembangkan atas pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi sosial masyarakat Klaten pada awal abad ke-20?
2. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Klaten tahun 1923-1942?

3. Mengapa gerakan Muhammadiyah berkontribusi terhadap masyarakat Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sosial masyarakat dan umat Islam Klaten tahun 1923 sampai 1942.
2. Meneliti perkembangan gerakan sosial Muhammadiyah di Kabupaten Klaten tahun 1923 hingga tahun 1942.
3. Mengkaji kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Klaten tahun 1923 sampai 1942.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan untuk anggota-anggota Muhammadiyah terutama di Klaten tentang sejarah dan rekam jejak pengurus dan anggota Muhammadiyah di Klaten.
2. Pengurus dan anggota Muhammadiyah dapat mengambil pelajaran dan meneladani pengurus Muhammadiyah di masa lalu dalam mengembangkan program dan memberi kontribusi terhadap masyarakat.
3. Memberikan pengetahuan tentang peranan satu organisasi sosial keagamaan modern dalam mengangkat taraf hidup masyarakat terutama dalam bidang-bidang sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap gerakan Muhammadiyah telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh berbagai kalangan baik itu golongan umum maupun warga Muhammadiyah sendiri. Hal ini disebabkan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dalam konteks anggota, sumber daya dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta Muhammadiyah sendiri telah mengalami berbagai situasi dinamika kebangsaan dan memiliki kontribusi dalam dakwah Islam dan pembangunan masyarakat. Di antara penelitian-penelitian terdahulu dengan tema terkait penelitian ini sebagaimana penjelasan di bawah ini :

Pertama, tesis karya Muhammad Nailul Jamil berjudul “Perilaku Politik Massa Muhammadiyah di Yogyakarta Tahun 1945-1960”. Penelitian ini membahas tentang partisipasi politik oleh warga Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 1951-1957. Penelitian ini membahas tentang partisipasi warga Muhammadiyah terhadap perpolitikan di Yogyakarta dengan berkumpul melalui satu lembaga partai politik yaitu Masyumi. Pada penelitian ini menerangkan tentang warga Muhammadiyah yang maju dalam pentas politik dengan media Partai Masyumi sebagai jalan untuk meraih jabatan politik di Yogyakarta. Setidaknya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya kedekatan antara Muhammadiyah dan Masyumi dalam salah satu tujuan fundamental pergerakan mereka yakni menyebarkan Islam di seluruh Nusantara. Warga-warga Muhammadiyah yang aktif dalam Partai Masyumi memiliki pengaruh dan jabatan yang penting dalam partai tersebut. Faktor-faktor tersebut menyebabkan orientasi warga Muhammadiyah di

Yogyakarta dalam politik akan mengarah ke Partai Masyumi, sehingga mendorong keberhasilan Partai Masyumi dalam mendapatkan kursi di pemerintahan. Muhammadiyah pun mendapatkan manfaat daripada hal tersebut yaitu dengan beberapa warganya yang berhasil duduk di pemerintahan. Perbedaan dengan tesis ini adalah pada variabelnya dimana penulis mengkaji aspek kontribusi sosial yang terjadi implikasi dari gerakan sosial yang dilakukan Muhammadiyah.

Kedua, tesis Binti Fadila Arfi yang berjudul “Dinamika Sarekat Islam di Karesidenan Lampung Tahun 1930-1934 M”. Keberadaan Sarekat Islam di Lampung mempunyai posisi yang cukup penting pada masyarakat. Periode antara tahun 1913 hingga tahun 1934 Sarekat Islam mendirikan lembaga-lembaga dalam beberapa aspek untuk menunjukkan perannya pada masyarakat dan untuk menjaga kelestarian dari Sarekat Islam itu sendiri seperti mendirikan sekolah, surat kabar, koperasi, dan *Penggugat Marga*. Tampak bahwa dalam hal sifat gerakan dan aspek yang dituju antara Sarekat Islam dan Muhammadiyah terdapat beberapa persamaan karena keduanya merupakan organisasi sosial keagamaan Islam modern yang memiliki tujuan gerakan yang sama yakni mengangkat taraf hidup masyarakat meskipun Sarekat Islam merambah bidang politik untuk target gerakannya. Perbedaan dengan tesis ini tentu pada subjeknya antara Sarekat Islam dengan Muhammadiyah.

Ketiga, tesis karya Nashrur Rahman Zein yang berjudul “Perkembangan Gerakan Nasionalisme *Jong Islamieten Bond* di Hindia Belanda (1925-1942M)”. Karya ini membahas perkembangan gerakan *Jong Islamieten Bond* kaitannya dengan membumikan gagasan nasionalisme dengan Islam sebagai inspirasi

perjuangan dan pemersatu rakyat. Perkembangan gerakan *Jong Islamieten Bond* bentuknya tidak terlalu jauh berbeda dengan gerakan Islam modern seperti penerbitan majalah, pembentukan organisasi otonom, dan pelaksanaan kongres-kongres. Sifat gerakan *Jong Islamieten Bond* yang ke arah modern dipengaruhi oleh unsur penyusun organisasi itu sendiri yakni para pemuda. Mobilitas yang tinggi dan pemikiran yang luas mendorong para pemuda untuk lebih kreatif dalam mengampanyekan ide-ide perjuangan yang relevan untuk diterapkan di tengah tantangan tekanan kolonial Belanda. Subjek penelitian merupakan divergensi utama terhadap penelitian ini yang mengambil tema gerakan pemuda Islam.

Keempat, disertasi karya Arif Rahman yang berjudul “Pendidikan Muhammadiyah Perspektif Dinamika Sosial Politik di Sumatera Selatan Tahun 1931-1957”. Secara keseluruhan disertasi ini membahas tentang perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial terutama di masyarakat Sumatera Selatan. Perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah ini mengakibatkan perseteruan dengan kelompok tradisional (*Kaum Tuo*) karena pemikiran reformis dan pembaruan yang umumnya diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Konflik ini berimplikasi pada rekonsiliasi antara Muhammadiyah dengan kelompok tradisional yang berbentuk forum *Ittihadoel Oelama*. Berkaitan dengan dinamika sosial-politik, Muhammadiyah dalam menjalankan program pendidikannya mengikuti arah dari dinamika politik yang terjadi secara nasional, yakni masa kolonial, masa pergerakan dan era pembangunan. Muhammadiyah memiliki peran terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam di Sumatera Selatan dan kemapanan dalam pengelolaan lembaga

pendidikan Islam. Berbeda dengan kajian pada tesis ini, yaitu Muhammadiyah di Klaten yang dibahas dalam ruang lingkup gerakan yang lebih luas pada aspek keagamaan, pendidikan dan perekonomian.

Karya-karya di atas terutama dengan tema Muhammadiyah dan gerakan sosial mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Karya sejarah yang mengambil periode kolonial Belanda banyak yang mengkaji tentang gerakan Islam sebagai subyeknya karena pembentukan organisasi dan realisasi dari program kerjanya berupa gerakan sosial merupakan gejala yang umum terjadi dampak dari hadirnya orang-orang terdidik dan pengaruh adanya gerakan serupa yang terjadi di luar negeri. Tema yang diambil dari karya-karya sejarah di atas memiliki relevansi dengan Muhammadiyah baik subyeknya, periode waktu, sifat maupun bentuk dari gerakan sosialnya. Muhammadiyah sendiri adalah organisasi yang lahir pada masa kolonial Belanda sehingga tujuan dan bentuk gerakan sosialnya disesuaikan dengan kondisi sosial yang banyak memiliki kesamaan dengan organisasi sosial yang lainnya.

Gerakan sosial suatu organisasi memiliki perbedaan dengan gerakan organisasi lainnya berkaitan dengan bentuk, ideologi dan tujuannya. Perbedaan tersebut paling banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan pemimpin yang mengendalikan organisasi tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Deliar Noer bahwa organisasi sosial tumbuh dan berkembang menurut kondisi sosial dan lingkungan organisasi tersebut berdiri dan figur yang memimpin organisasi

tersebut.⁹ Demikian halnya dengan perkembangan gerakan Muhammadiyah di Klaten memiliki perbedaan dengan perkembangan gerakan serupa di daerah lain dalam bentuk, metode maupun unsurnya. Kajian difokuskan pada perkembangan Muhammadiyah di Klaten, gerakan sosialnya, dan kontribusinya terhadap masyarakat.

E. Kerangka Teori

Penelitian sejarah ini merupakan bidang sejarah sosial, yaitu gerakan sosial Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap masyarakat Klaten pada permulaan abad ke-20. Digunakan pendekatan sosiologi dengan konsep-konsep sosiologi yang relevan dalam penulisan sejarah seperti gerakan sosial, perubahan sosial, mobilitas sosial, dan stratifikasi sosial.¹⁰ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk gerakan sosial, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, situasi sosial, dan implikasi dari gerakan sosial tersebut.

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini mengacu kepada teori-teori sebagaimana di bawah ini:

1. Gerakan Sosial

Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Sejarah sosial dapat mengambil fakta sosial sebagai bahan kajian. Tema seperti kemiskinan, perbanditan, kekerasan, kriminalitas, kesalehan, kekesatriaan, pertumbuhan penduduk, urbanisasi dapat menjadi sebuah sejarah.¹¹

⁹Deliar Noer, *Gerakan Islam Modern 1900-1942* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 195.

¹⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 65.

¹¹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 39-41.

Gerakan sosial (*Social Movement*) adalah aktivitas sosial berupa gerakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak atau mengampanyekan sebuah perubahan sosial.¹² Menurut Turner dan Killian gerakan sosial merupakan tindakan kolektif berkelanjutan untuk mendorong atau menghambat perubahan dalam masyarakat atau dalam kelompok yang menjadi bagian masyarakat itu.¹³

Menurut Horton dan Hunt, gerakan sosial terbentuk melalui serangkaian proses. Tahap-tahap proses tersebut yaitu yang pertama adalah tahap ketidakpuasan atau ketidakpastian, kedua adalah tahap perangsangan, ketiga tahap formalisasi yaitu tahap dimana pemimpin telah muncul, rencana telah disusun, para pendukung telah ditempa dan organisasi serta taktik telah dimatangkan. Keempat adalah tahap institusionalisasi atau tahap pelembagaan yaitu tahap ketika birokrasi telah diperkuat dan ideologi serta program telah diwujudkan. Kelima yaitu tahap pembubaran yaitu tahap ketika gerakan sosial tersebut berubah menjadi organisasi tetap berjalan atau justru mengalami kemunduran bahkan pembubaran.¹⁴

Terdapat tiga kondisi/faktor yang memungkinkan munculnya suatu gerakan sosial. *Pertama*, sifat pemerintahan. Gerakan sosial kemungkinan akan sulit berkembang pada era pemerintahan yang otoriter. Gerakan sosial akan mudah tumbuh dan berkembang pada pemerintahan yang bersifat moderat atau

¹²Elly M.Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 218.

¹³*Ibid.*, hlm. 307.

¹⁴Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), hlm. 227.

pemerintahan yang menganut paham demokrasi. *Kedua*, adanya situasi yang mendorong tumbuhnya gerakan sosial. Situasi tersebut dapat dimaknai sebagai situasi yang tidak kondusif, yang dapat memunculkan ketidakpuasan bagi berbagai pihak, misalnya angka kemiskinan yang tinggi korupsi yang merajalela atau ketika penguasa baru saja mengeluarkan kebijakan yang dinilai merugikan sekelompok orang atau golongan tertentu. *Ketiga*, karakter pemimpin. Pemimpin harus menjadi inspirator, memiliki jaringan yang luas, membangun organisasi yang nantinya mampu mendorong sekelompok orang untuk aktif terlibat dalam gerakan sosial. Situasi-situasi tersebut memberikan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya gerakan sosial yang wujudnya dapat dilihat dari munculnya berbagai organisasi serta berbagai kegiatan aksi solidaritas aksi demonstrasi atau aksi protes.¹⁵

Gerakan sosial mendorong terjadinya sebuah perubahan sosial. Terdapat empat tipologi perubahan sosial akibat suatu gerakan sosial, yakni yang pertama perubahan tersembunyi yang berasal dari bawah misalnya tindakan organisasi dalam kehidupan sehari-hari dalam membuat pilihan, membuat keputusan untuk tujuan dirinya sendiri tanpa disadari menghasilkan perubahan ekonomi, kecenderungan demografis, pergeseran nilai adat, gaya hidup dan sebagainya. Gerakan sosial yang dimaksud disini adalah perwujudan khusus dari agen. Kedua adalah perubahan tersembunyi yang berasal dari atas misalnya tindakan yang dilakukan pemerintah, badan administrasi atau manajerial. Ketiga perubahan nyata yang berasal dari bawah misalnya tuntutan reformasi politik melalui mobilisasi massa. Keempat melukiskan situasi kebersamaan rakyat dan yang mengorganisasi

¹⁵*Ibid.*, hlm. 226.

diri untuk menciptakan perubahan yang diinginkan dalam masyarakat mereka. Spektrumnya mulai dari gerakan spontan dan huru-hara yang meluas, melalui gerakan sosial, hingga kelompok kepentingan, lobi, dan partai politik yang sangat birokratis yang berjuang untuk mendapatkan kekuasaan.¹⁶

Menurut Doug McAdam gerakan sosial memiliki suatu siklus kehidupan, yaitu diciptakan tumbuh, mencapai kesuksesan atau kegagalan, terkadang bubar dan atau berhenti atau hilang eksistensinya. Para teoritis gerakan sosial dari berbagai perspektif memiliki semacam titik temu mengenai faktor yang dapat menjelaskan siklus gerakan sosial tersebut. *Pertama*, adanya kesempatan politik. Para teoritis gerakan sosial menegaskan pentingnya suatu sistem politik dalam menyediakan kesempatan bagi aksi-aksi kolektif. *Kedua*, adanya struktur mobilisasi. Struktur ini dapat diartikan sebagai wahana-wahana kolektif baik formal maupun nonformal yang digunakan oleh sekelompok orang untuk memobilisasi dan melibatkan diri dalam aksi kolektif. Wahana-wahana kolektif tersebut dapat berupa kelompok organisasi serta jaringan informal yang berada pada tingkat menengah. *Ketiga*, proses pembingkaihan. Proses ini menunjuk pada upaya strategis yang dilakukan secara sadar oleh kelompok-kelompok orang untuk membentuk pemahaman bersama mengenai dunia dan diri mereka sendiri yang melegalkan dan mendorong aksi kolektif.¹⁷

¹⁶Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimanda. (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 306.

¹⁷Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, hlm. 226.

Muhammadiyah dikenal dengan gerakan sosial modern karenanya sedikit disinggung berkenaan dengan modernisasi. Modernisasi merupakan transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dan organisasi sosial ke arah pola-pola aspek sosial, ekonomi dan politik yang modern. Menurut Soerjono Soekanto terdapat syarat-syarat terjadinya modernisasi:

- a. Cara berpikir ilmiah yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat
- b. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan pelaksanaan birokrasi yang tertib dan teratur.
- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
- d. Penciptaan iklim yang sesuai dengan kehendak masyarakat terhadap modernisasi dengan cara pengumpulan alat-alat komunikasi massa.
- e. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiapkan sedangkan di pihak lain berarti pengurangan kemerdekaan.
- f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.¹⁸

2. *Kontribusi Sosial*

Kontribusi mempunyai makna mempunyai andil atau mempunyai sumbangan.¹⁹ Bentuk dari sumbangan atau andil dapat bermacam-macam seperti uang, tenaga, pikiran dan lain sebagainya. Menurut Soerjono Soekanto kontribusi adalah bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan sebagainya.²⁰ Banyaknya bentuk

¹⁸*Ibid.*, hlm. 673-674.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 806.

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 269.

kontribusi juga seringkali menyesuaikan dengan kebutuhan atau target yang ingin dicapai.

Gerakan-gerakan sosial Islam yang lahir awal abad ke-20 juga dilatarbelakangi untuk memberi kontribusi terhadap masyarakat terutama dalam bidang sosial. Kontribusi tersebut berupa pendirian sekolah, penyediaan lapangan kerja, partai politik, pelatihan-pelatihan, balai pengobatan dan bentuk-bentuk kontribusi lainnya.

F. Metode Penelitian

Proses penelitian sejarah dengan metode penelitian sejarah terdapat empat tahap yakni tahap *heuristik* (pengumpulan sumber), *verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* dan *historiografi*. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²¹ Proses penelitian hingga penulisan sejarah yang dilakukan dalam kajian ini dilakukan secara urut mulai dari pengumpulan sumber, pengujian keabsahan sumber, penelaahan data di dalamnya hingga pada proses penulisannya. Proses ini dilaksanakan agar fakta sejarah dapat terungkap dan diperoleh kualitas tulisan sejarah. Berikut dijabarkan proses penelitian sejarah pada kajian ini:

1. Heuristik

²¹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 103.

Tahap penelitian yang pertama adalah heuristik atau pengumpulan data. Usaha untuk mengungkap suatu peristiwa masa lalu tidak mungkin untuk dilakukan tanpa adanya sumber. Sumber dapat berupa sumber yang tertulis seperti dokumen, arsip, naskah, surat-surat dan sumber tidak tertulis seperti benda-benda, bangunan dan wawancara atau sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sumber-sumber sezaman dengan peristiwa ini. Teknik pengumpulan sumber tertulis yang pertama dan penting adalah mengetahui dimana sumber-sumber tersebut berada. Termasuk di dalamnya mengetahui mana sumber penting yang dapat diakses atau tidak.

Data yang dikumpulkan dikategorisasikan menjadi dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang disampaikan oleh saksi mata.²² Pengumpulan data primer disesuaikan dengan tema penelitian. Penelitian mengenai sejarah Muhammadiyah dan gerakannya diperoleh melalui *verslag* organisasi yang dimuat di Majalah *Soeara Moehammadijah*. Data mengenai laporan dinamika organisasi Muhammadiyah dimuat dalam *Soeara Muhammadiyah*. Untuk mendapatkan sumber tersebut harus datang ke Graha Suara Muhammadiyah yang berada di Yogyakarta. Sumber primer berikutnya diperoleh melalui mengakses situs-situs perpustakaan dan kearsipan yang memuat arsip-arsip berupa koran, majalah atau buku terutama dengan yang berbahasa Belanda. Penelitian ini mengambil periode tahun masa kolonial sehingga arsip yang digunakan adalah arsip masa kolonial yang juga berbahasa Belanda. Arsip tersebut diperoleh dengan mengakses situs *Delpher* yang memuat berbagai arsip masa

²²*Ibid.*, hlm. 105.

kolonial yang cukup lengkap. Untuk menerjemahkan arsip-arsip tersebut peneliti menggunakan media transliterasi yakni *Google Translite*.

Sumber yang digunakan untuk penelitian ini adalah majalah *Soeara Moehammadijah*. Sumber lain yang digunakan adalah koran-koran masa kolonial yakni, *Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië*, *Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië*, *De Locomotief*, *De Koerier*, *Bataviaasch Nieuwsblad*, dan *De Indische Courant*. Sumber lain yang digunakan untuk menunjang sumber-sumber primer tersebut diambil dari buku-buku yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian ini juga memungkinkan menggunakan sumber tidak tertulis seperti bangunan. Bangunan yang digunakan sebagai sumber tak tertulis yang dimaksud adalah Gedung Sierad yang sekarang menjadi kantor pusat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten yang dahulu merupakan rumah dari ketua Muhammadiyah Cabang Klaten yang pertama yakni K.H Sierad.

2. Verifikasi

Verifikasi dilakukan untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah yang digunakan. Tahap verifikasi dalam penelitian ini dimulai dengan melihat dokumen yang disimpan di Graha Suara Muhammadiyah. Arsip majalah *Soeara Moehammadijah* masa kolonial dapat dilihat dan dibaca langsung isinya sehingga memungkinkan untuk melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dengan melihat majalah dari sisi luarnya. Kertas tampak telah berubah warna keruh dan sangat rapuh beberapa halamannya. Kondisi majalah yang sudah demikian tentu harus berhati-hati ketika akan melakukan tahap kritik internal untuk memeriksa isi halamannya untuk mencegah kerusakan majalah. Otentisitas dari isi

majalah dapat diuji dengan membandingkannya dengan sumber lain, misalnya keterangan mengenai eksistensi H.W Klaten yang termuat di dalam *Soeara Moehammadijah* edisi Mei 1934 ternyata juga dimuat di dalam koran berbahasa Belanda.²³ Metode yang sama untuk melakukan kritik internal juga dilakukan pada sumber koran-koran kolonial. Sebagai contoh mengenai pendirian H.I.S Muhammadiyah di Klaten. Pendirian sekolah pribumi tersebut bukan hanya dimuat dalam satu sumber koran akan tetapi juga dimuat dalam koran kolonial yang lain.²⁴

3. Interpretasi

Interpretasi memiliki makna menafsirkan. Menafsirkan disini adalah menafsirkan fakta yang termuat di dalam data. Interpretasi dalam metode sejarah terdapat dua macam yakni analisis dan sintesis.²⁵ Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan. Dalam interpretasi sejarawan harus cermat menganalisis data yang yang ditemukan di lapangan. Sejarawan pun sebaiknya objektif dalam penafsirannya. Dari sejumlah fakta yang diperoleh dari berbagai sumber setelah melakukan pembacaan dan penyelidikan maka di dapatlah suatu sintesis. Karenanya diperlukan pemahaman dan ketelitian tentang fakta sejarah berdasarkan sumber serta teori untuk menganalisisnya. Interpretasi dilakukan dengan melihat fakta yang diperoleh dari berbagai sumber sejarah yang ditemukan. Muhammadiyah di Klaten diketahui telah melakukan pendirian sekolah di beberapa tempat, pelaksanaan pengajian dan penyediaan lapangan kerja maka dapat

²³Koran yang dimaksud adalah *De Locomotief*, edisi 25 Januari 1935.

²⁴Pendirian H.I.S ini dimuat pada koran *De Locomotief* tanggal 20 Maret 1928 dan koran *De Koerier* tanggal 27 Maret 1928.

²⁵Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm.78-80.

dikatakan bahwa Muhammadiyah di Klaten melakukan suatu gerakan sosial. Analisis berupa gerakan sosial ini berangkat dari keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber yang diperoleh.

4. *Historiografi*

Sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah.²⁶ Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Historiografi ini dapat bermacam-macam bentuknya mulai dari buku, karya ilmiah, artikel dan lain-lain. Dalam penulisan sejarah penggunaan bahasa yang baik penting dilakukan agar karya sejarah dapat dipahami isinya dengan baik. Isi penulisan sejarah tentang suatu peristiwa diurutkan berdasarkan tahun kejadian. Salah satu fungsi fundamental hal ini untuk membuat suatu rekonstruksi sejarah yang rapi dan urut. Fakta-fakta yang telah diperoleh kemudian disusun dan dikategorisasikan sehingga diperoleh karya sejarah yang kronologis dan dapat dipahami oleh pembacanya.

Penulisan sejarah ini dimulai dengan penyusunan bab I sebagai pengantar untuk pembahasan pada bab yang berikutnya. Pada penulisan bab-bab yang berikutnya ditulis dengan dikategorisasikan berdasarkan sub pembahasan umum dan khusus. Penulisan kemudian diurutkan dengan membahas mengenai situasi sosial masyarakat Klaten dilanjutkan dengan membahas perkembangan Muhammadiyah dan gerakan sosialnya. Penulisan tentang perkembangan Muhammadiyah dikelompokkan berdasarkan subjeknya, organisasi otonomnya,

²⁶Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 121.

²⁷Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Penulisan ini menggunakan *footnote* untuk menerangkan kepada pembaca berkenaan dengan rujukan yang digunakan dan data sejarah yang analisis di dalamnya. Penulisan juga dilakukamn sesuai dengan kode etik sejarah dengan aspek kronologis yaitu urut dari awal sampai akhir. Penerapan aspek kronologis ini ditulis menyesuaikan tahun penelitian yakni 1923 hingga 1942 dan hal ini diterapkan berdasarkan kategori pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada kajian ini disusun dalam lima bab. Setiap babnya terdiri dari subbab-subbab pembahasan yang menerangkan isi bab terkait. Hasil penelitian dikategorisasikan menurut bagiannya sehingga diperoleh susunan yang teratur untuk pengertian penjelasan bab yang berikutnya. Penulisan yang urut dan sistematis berguna untuk memudahkan para pembaca untuk memahami isi dari kajian ini. Mengenai susunan penulisan sebagai berikut:

Bagian Bab I dibahas mengenai pendahuluan, ruang lingkup penelitian, alat analisis, dan metode penelitian yang digunakan. Apabila dijabarkan kerangka bab ini meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Isi yang ditampilkan pada bab ini mengenai sebab penelitian dilakukan, perbedaan antara penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan kemudian ruang lingkup pembahasan untuk mempertegas fokus pembahasan. Pendekatan ilmu sosiologi dengan konsep-konsep yang dioperasionalkan dengan seperangkat teori berguna sebagai alat analisis terhadap gejala sejarah serta tahapan-tahapan metode penelitian dijabarkan untuk menjelaskan langkah yang

ditempuh dari pengumpulan sumber hingga penulisan. Seluruh bab yang telah dirancang disusun urut dalam sistematika pembahasan.

Isi Bab II dibahas situasi sosial di Klaten pada awal abad ke-20 yang meliputi sub-sub pembahasan : Demografi Masyarakat Klaten; Gerakan Sosial-Keagamaan, dan Perkembangan Organisasi Sosial-Politik. Diperlukan pemahaman mengenai situasi sosial tersebut, karena Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan sosial keagamaan yang gerakannya ditujukan untuk perubahan pada bidang-bidang sosial. Pembahasan situasi sosial di Klaten ini dapat mengantarkan pemahaman pada penjelasan bab-bab berikutnya.

Pembahasan pada Bab III difokuskan untuk mendeskripsikan perkembangan Muhammadiyah di Klaten tahun 1923 hingga 1942. Muhammadiyah Klaten mempunyai struktur kepengurusan dan organisasi otonom di bawah bimbingannya. Pengurus Muhammadiyah dan organisasi otonomnya turut menunjang beberapa program pengurus pusat. Karenanya pembahasan disusun dalam tiga sub-bab : Struktur Kepengurusan Muhammadiyah Klaten, Organisasi Otonom Muhammadiyah Klaten dan Peran Cabang Muhammadiyah Klaten dalam Organisasi Muhammadiyah. Semua pembahasan tersebut menerangkan subyek penelitian sehingga memberikan pengertian mengenai aktor gerakan sosial. Pengetahuan tentang pengurus dan anggota Muhammadiyah di Klaten diperlukan sebelum membahas gerakan-gerakan sosial yang dilakukan.

Berikutnya Bab IV yang membahas kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Klaten. Bab ini menerangkan tentang gerakan-gerakan Muhammadiyah

di Klaten dalam bidang sosial. Gerakan-gerakan tersebut bertujuan mengangkat kondisi sosial masyarakat Klaten sehingga Muhammadiyah berkontribusi terhadap masyarakat. Bidang-bidang yang fokus gerakan Muhammadiyah sekaligus menjadi sub-bab pembahasan dalam bab ini di antaranya: Bidang Keagamaan; Bidang Pendidikan dan Bidang Perekonomian. Pembahasan kontribusi Muhammadiyah dalam bidang-bidang tersebut dinarasikan dan dianalisis sehingga diperoleh pemahaman tentang gerakan Muhammadiyah di Klaten, sebab-sebab yang melatarbelakanginya, dan bentuk-bentuk kontribusinya.

Selanjutnya Bab V menjadi penutup pembahasan memuat kesimpulan dan saran. Di bagian ini akan ditampilkan jawaban dari rumusan masalah. Sebagaimana telah dituliskan tiga rumusan masalah pada bab sebelumnya maka diterangkan tentang situasi sosial masyarakat Klaten awal abad ke-20, perkembangan Muhammadiyah tahun 1942 hingga dan faktor-faktor Muhammadiyah berkontribusi terhadap masyarakat Klaten. Hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam wawasan ilmu keislaman berkaitan dengan gerakan sosial Islam modern dan memberikan kemanfaatan praktis untuk berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab-bab pembahasan di atas, akhirnya penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, situasi sosial masyarakat Klaten pada awal abad ke-20 mayoritas merupakan penduduk muslim pribumi pedesaan. Dinamika sosial masyarakat Klaten secara umum mengalami perkembangan ditunjukkan dengan berdirinya sekolah-sekolah milik swasta maupun pemerintah, industri pengolahan hasil bumi, dan berkembangnya organisasi-organisasi sosial-keagamaan maupun sosial politik.

Kedua, Perkembangan Muhammadiyah di Klaten menunjukkan peningkatan secara struktural maupun fungsional. Perkembangan gerakan Muhammadiyah di Klaten ditandai dengan berdirinya cabang Klaten pada tanggal 25 November 1923 dengan diketuai oleh H.Sierad. Setelah cabang Klaten berdiri menyusul pendirian kepengurusan grup-grup Muhammadiyah yang tersebar di wilayah-wilayah Klaten. Perkembangan struktural Muhammadiyah Klaten juga ditunjukkan dengan dibentuknya organisasi otonom Muhammadiyah yakni Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah dan *Hizbul Wathan*. Secara fungsional perkembangan Muhammadiyah Klaten dibuktikan dengan berkembangnya program-program sosial dalam bidang pendidikan dan perekonomian.

Ketiga, Gerakan Muhammadiyah di Klaten ditujukan untuk mengangkat kondisi sosial masyarakat dengan kata lain berkontribusi terhadap masyarakat dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut di antaranya kebutuhan masyarakat Klaten terhadap fasilitas pendidikan dan perekonomian, dorongan untuk melakukan inovasi dalam dakwah keagamaan dan pengelolaan filantropi, upaya untuk beradaptasi terhadap kondisi sosial penduduk Klaten, realisasi pelaksanaan program-program sosial sesuai dengan identitas Muhammadiyah, usaha mengembangkan amal usaha Muhammadiyah yang telah dibentuk dan upaya menarik massa untuk menambah jumlah anggota Muhammadiyah.

B. Saran

Perkembangan Muhammadiyah di Klaten telah dimulai sejak masa kolonial Belanda. Perkembangan tersebut diiringi dengan pendirian program-program sosial sehingga berkontribusi terhadap masyarakat Klaten. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai sejarah gerakan sosial Muhammadiyah dan kontribusinya tersebut penting dijadikan referensi terutama oleh pengurus dan anggota Muhammadiyah Klaten untuk mengenal lebih jauh tentang organisasi yang mereka ikuti. Demikian pula hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi para pembaca khususnya pengkaji sejarah Islam sebagai wawasan baru tentang dinamika sosial umat Islam masa kolonial dan pengembangan kajian terhadap gerakan sosial keagamaan Islam modern.

Usulan yang membangun selalu peneliti harapkan agar ke depan bisa lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan belum sampai pada tahap kesempurnaan. Kajian ini masih terdapat ruang untuk dapat digali lebih dalam lagi, sehingga penelitian selanjutnya dapat melengkapi kajian bidang ilmu sejarah maupun lintas keilmuan yang lain dalam kajian yang dinamis, lengkap dan menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Achmad, Nur. Tanthowi, Pramono.U. *Muhammadiyah Digugat ; Reposisi di Tengah Indonesia yang Berubah*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Adnan,Kiagus. *Mengangkat Ummat Islam dari keterbelakangan*, dalam “M.Rusli Karim, Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Djaelani, Anton Timur. *Gerakan Sarekat Islam; Kontribusinya pada nasionalisme Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2017.
- Daliman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015
- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah Kauman; Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie, 1917-1939 .*
- Ensiklopedi Muhammadiyah. Yogyakarta: Majelis Ekonomi Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Masyarakat UMY dan Matabangsa, 2015.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa; Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- Kartodirjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Jilid 2*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Kuntowojoyo. *Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Transformasi Sosial, dalam Zulfan Heri. Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995
- LPPM UNS dan Dinas Pariwisata. *Studi Penelitian Hari Jadi Kabupaten Klaten*. Dinas Pariwisata: Kabupaten Klaten, 2005.
- M.Setiadi, Elly. Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

- M.Setiadi, Elly. Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta Prenadamedia Group, 2013
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Majelis Diklitbang dan LPI PP Muhammadiyah. *1 Abad Muhammadiyah; Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Muhyiddin, Asep. Safei, Agus Ahmad. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* Bandung: Nuansa, 2003.
- Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Pasha, Musthafa Kemal. Darban, Ahmad Adaby. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Rahmat, M. Imdadun. *Islam Pribumi; Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta : Serambi, 2001.
- Rukiati, Enung K. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah: Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid; Mengemas Subtansi Dakwah; Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Rush, Michael. Althoff, Phillip. *Pengantar Sosiologi Politik*, Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Shodiq, Muhammad Fajar. *Akulturasi Budaya Islam Dalam Tradisi Saparan/Yaqowiyu di Jatinom Klaten*. Yogyakarta: Mahameru Press, 2008.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional : Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.

Sukoco, Agus. *Mengemban Misi Muhammadiyah Mewujudkan Masyarakat Islam yang Sebenar- benarnya*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2010.

Sutarmo. *Muhammadiyah Gerakan Sosial-Keagamaan Modernis*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2005.

Sztompka , Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimanda. Jakarta: Kencana, 2004.

Tim Ar-Rahman, *Rangkuman Pengetahuan Islam lengkap untuk Pelajar dan Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Yusuf, M.Yunan dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Internet

Ajie Najmuddin, *Kiai Abdul Mannan, Wakil Klaten di Muktamar NU Tahun 1935*, <https://www.nu.or.id/tokoh/kiai-abdul-mannan-wakil-klaten-di-muktamar-nu-tahun-1935-QXKNK>, di akses pada 15 April 2023

Sejarah Singkat Muhammadiyah Klaten, <http://klaten.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html> Diakses pada 19 April 2023

Koran

Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië, 02 Mei 1928.

Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië, 17 Februari 1934.

Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië, 15 Februari 1937.

Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië, 13 Mei 1937.

Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië, 01 Februari 1938.

Bataviaasch nieuwsblad. 15 September 1910.

Bataviaasch nieuwsblad. 31 Desember 1934.

Bataviaasch nieuwsblad. 03 September 1935.

Bataviaasch nieuwsblad. 09 September 1938.

Bataviaasch nieuwsblad. 18 Juni 1941.

Bataviaasch Nieuwsblad. 24 September 1941.

De Indische Courant, 16 Agustus 1924

De Indische Courant, 19 Juni 1941.

De Koerier. 27 Maret 1928.

De Locomotief . 20 Februari 1919.

De Locomotief, 28 April 1927.

De Locomotief. 19 Juli 1927.

De Locomotief . 12 Agustus 1927.

De Locomotief. 29 Oktober 1927.

De Locomotief. 11 November 1927.

De Locomotief. 20 Maret 1928

De Locomotief. 28 September 1928.

De Locomotief. 10 Desember 1928.

De Locomotief. 18 Desember 1928.

De Locomotief. 14 Februari 1930.

De Locomotief. 16 November 1932.

“*De locomotief*. 08 Februari 1933.

De Locomotief. 01 Maret 1935.

De Locomotief. 25 Januari 1936.

De Locomotief. 28 Juli 1936.

De Locomotief. 14 Juli 1937.

De Locomotief. 01 Februari 1938.

De Locomotief. 09 Maret 1938.

De locomotief. 02 April 1938.

De locomotief, 13 September 1938

De locomotief. 21 Agustus 1939.

De Locomotief. 4 November 1939.

De Maasbode. 25 April 1940.

De Sumatra post, 02 Mei 1927.

Deli Courant, 21 Mei 1926.

Deli Courant, 03 Januari 1927.

Haagsche courant, 20 Desember 1926.

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 09 Mei 1913
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 09 Mei 1913.
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 23 Mei 1913.
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 02 Agustus 1913.
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 20 September 1928.
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 20 September 1928.
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. 15 Desember 1933.
Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië, 05 Agustus 1936.
Nieuwe Rotterdamse Courant. 23 September 1928.
Soerabaijasch handlesblad, 27 Agustus 1936.

Laporan

Regeering Almanak voor Nederlandsch-Indië, 1919
Regeering Almanak voor Nederlandsch-Indië, 1904

Majalah

“Si’ar Islam”, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche pers,* 1927,
08 Januari 1927, No. 2

Soeara Moehammadijah, Juli 1925, Edisi VII, No. 1

Soeara Moehammadijah, Juli 1925, Edisi VII, No. 1

Soeara Moehammadijah, Juli 1925, Edisi VII, No.1.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi VII, No.3.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi VII, No.7.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi 6-7.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi VII, No.7.

Soeara Moehammadijah, 1926, Edisi VII, No.7.

Soeara Moehammadijah, 1926, Edisi VII, No.7.

Soeara Moehammadijah, 1926, Edisi VII, No. 7.

Soeara Moehammadijah, Juli 1926, Edisi VII, No. 7.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi VII, No.8.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi VII, No.8.

Soeara Moehammadijah, 1925, Edisi VII, No.8.
Soeara Moehammadijah, 1926, Edisi VII, No.12.
Soeara Moehammadijah, 1926, No.12.
Soeara Moehammadijah, 1926, No. 12.
Soeara Moehammadijah, 1926, No. 12.
Soeara Moehammadijah, Mei 1934, No. 1-8.
Soeara Moehammadijah, Mei 1934, No. 1-8.
Soeara Moehammadijah, Mei 1934, No 1-8.
Soeara Moehammadijah, Mei 1936, No. 1-6.
Soeara Moehammadijah, Mei 1936, No. 1-6.
Soeara Moehammadijah, Mei 1936, No.1-6.
Soeara Moehammadijah, Mei 1937, No. 1-7.
Soeara Moehammadijah Mei 1937, No 1-9
Soeara Moehammadijah, Oktober 1936, Tahun XVIII No. 4.
Soeara Moehammadijah, Februari 1941, Tahun XXII, No.1
Soeara Moehammadijah, Februari 1941, Tahun XXIII, No.1.
Soeara Moehammadijah, Februari 1941, Tahun XXIII, No 1-12.
Soeara Moehammadijah, Maret 1941, Tahun XXIII, No.2.
Soera Moehammadijah, April 1941, Tahun XXIII, No.3.

Soeara Moehammadijah, April 1941, Tahun XXIII, No.3.
Soeara Moehammadijah, April 1941, Tahun XXIII, No.3.
Soeara Moehammadijah, April 1941, Tahun XXIII, No. 3.
Soeara Moehammadijah, April 1941, Tahun XXIII, No. 3.
Soeara Moehammadijah, Mei 1941, Tahun XXIII, No.4.
Soeara Moehammadijah, Juni 1941, Tahun XXIII, No.5.
Soeara Moehammadijah, Juli 1941, Tahun XXIII, No. 6.
Soeara Moehammadijah, Agustus 1941, Tahun XXIII, No. 4.
Soeara Moehammadijah. Agustus 1941, Tahun XXIII, No. 7.
Soeara Moehammadiyah September 1941 Tahun XXIII, No. 8

